

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS DAN *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019

Ni Made Wika Riandani¹, Agus Wahyudi Salasa Gama², Ni Putu Yeni Astiti³
¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email : riandaniwika@gmail.com

ABSTRAK

Perbankan di Indonesia memegang peranan yang sangat penting, bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta jasa bank lainnya. Kinerja perbankan dapat dilihat dari profitabilitas suatu bank, karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen untuk mengetahui berapa laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Profitabilitas. Sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Piutang dan Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Kata kunci : Bank, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, *Debt to Asset Ratio* (DAR), Profitabilitas

ABSTRACT

Banking in Indonesia plays a very important role, banks are financial institutions whose main activity is to collect funds from the public and channel these funds back to the public and other bank services. Banking performance can be seen from the profitability of a bank, because profitability is the company's ability to earn profits or a measure of the effectiveness of management to find out how much profit is earned in a certain period. This study aims to analyze Accounts Receivable Turnover, Cash Turnover and Debt to Asset Ratio (DAR) on Profitability. The sample in this study were 36 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. Determination of the sample of this study using purposive sampling method. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results showed that Accounts Receivable Turnover and Cash Turnover had a positive and significant effect on Profitability while the Debt to Asset Ratio (DAR) had a negative effect on Profitability.

Keywords : Bank, Accounts Receivable Turnover, Cash Turnover, Debt to Asset Ratio (DAR), Profitability

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari sektor perbankan, karena dunia perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi.

Di Indonesia telah diatur mengenai regulasi perbankan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Dalam regulasi tersebut dikatakan bahwa yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dilihat dari pengertiannya, bank berperan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya serta memberikan jasa bank lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sebagai lembaga yang berpengaruh terhadap perekonomian negara, tentunya antar bank yang satu dengan yang lainnya akan terus berkompetisi. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup dalam sistem keuangan yang tidak stabil, sebuah bank harus dapat berkompetisi dengan bank-bank kompetitor lainnya (Taswan, 2017).

Perbankan menuntut adanya kinerja yang baik agar perbankan mampu bersaing demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Kinerja perbankan dapat dilihat dari profitabilitas suatu bank. Banyak faktor yang menentukan profitabilitas bank baik eksternal maupun internal. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank. Dalam dunia perbankan sangat penting keberadaannya baik untuk pemilik,

penyimpanan, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar profitabilitas minimal dapat dipertahankan ataupun dapat ditingkatkan.

Profitabilitas penting bagi suatu bank karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan agar perusahaan mengetahui berapa laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dalam *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas (return) jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2016:115).

Berdasarkan dalam metode perputaran modal kerja maka besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari elemen-elemen modal kerja yaitu perputaran kas dan perputaran piutang. Piutang dan kas merupakan komponen aktiva yang paling berperan dalam menjalankan aktivitas penjualan pada perusahaan perbankan, perusahaan akan berusaha mendapatkan laba dengan efektif dan efisien serta meminimalkan resiko yang mungkin terjadi dalam penjualan secara kredit.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode, sedangkan perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia.

Selain perputaran piutang, dan perputaran kas dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Kasmir (2016:156),

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang terjadi, namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan.

Terdapat fenomena pada tingkat profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Adanya fluktuasi tingkat profitabilitas dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 yang mengalami peningkatan sebesar 58,02% atau nilai ROA dapat dikategorikan baik, hal tersebut yang menyebabkan nilai kinerja keuangan ROA dalam keadaan baik, dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 52,32% dan tahun 2019 sebesar 39,01% yang mengalami penurunan atau nilai ROA dapat dikategorikan kurang baik,

Maka hal tersebut yang menyebabkan nilai kinerja keuangan ROA dalam keadaan kurang baik. Apabila terjadi penurunan nilai profitabilitas maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan fluktuasi, sehingga dapat segera diatasi guna meningkatkan profitabilitas selanjutnya. Maka dari itu perusahaan harus selalu mengelola piutang dan kasnya dengan baik agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dengan meningkatkan volume penjualan bersih dan perusahaan juga harus mengelola proporsi hutang yang dimiliki dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Syafrina, Rina. (2019) dan Thedy, Riska. (2020) menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan Karina, Tri. (2018), Paramitha,

Poppy. (2019), Windyana., dan Agus, Defri, Yando. (2020) menyimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh simultan terhadap profitabilitas.

Tujuan melakukan penelitian ini untuk menganalisis Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agensi teori mendasari praktek pengungkapan laporan tahunan oleh perusahaan terhadap para pemegang saham, pemerintah maupun masyarakat. Teori ini dikembangkan oleh Jensen and Meckling pada tahun 1976 memiliki asumsi bahwa para pemegang saham tidak memiliki cukup informasi tentang kinerja dan kondisi perusahaan.

Agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan prospek perusahaan secara keseluruhan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan principal (Hidayat, 2017). Inilah yang menyebabkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara principal dan agen, sehingga mengakibatkan asimetri informasi (*information asymmetry*).

Teori agensi menyatakan bahwa konflik antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan. Maka diperlukan alat kontrol yang dapat terjadinya asimetri informasi dan konflik kepentingan, yaitu laporan keuangan, dengan adanya pengungkapan yang luas dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak agen dan principal.

Pengaplikasian teori agensi menjadi unik dalam sektor perbankan karena sektor ini berbeda dengan industri yang lain. Salah satunya adalah adanya regulasi yang sangat ketat, yang mengakibatkan penerapan teori agensi dalam akuntansi perbankan dapat berbeda dengan akuntansi untuk perusahaan non perbankan.

Dengan adanya regulasi tersebut maka ada pihak lain yang terlibat dalam hubungan keagenan, yaitu regulator dalam hal ini pemerintah melalui lembaga negara yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berperan untuk mengawasi kegiatan dan kinerja perbankan di Indonesia.

2.2 Profitabilitas (ROA)

Menurut Kasmir (2016:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA, menurut Hery (2016:106) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih

2.3 Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2016:247) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali

dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

2.4 Perputaran Kas

Menurut Gill dalam Kasmir (2017: 140) Perputaran kas (cash turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

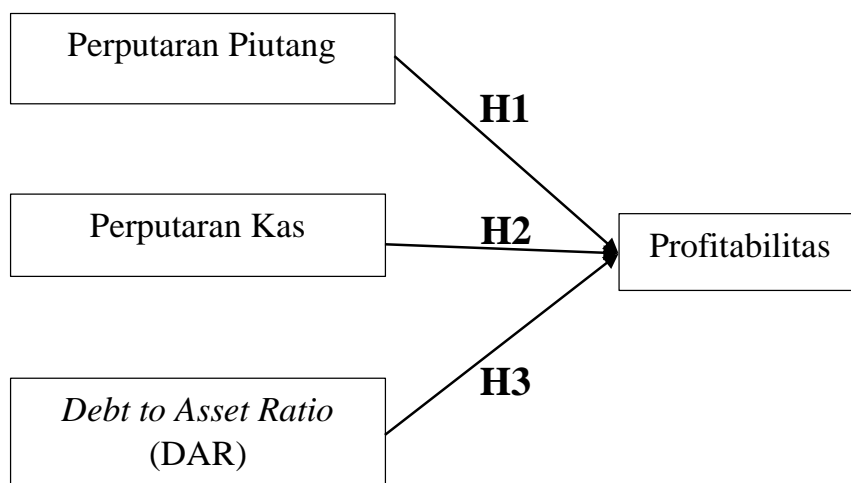
2.5 Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Kasmir (2016:156) *Debt to Asset Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2.6 Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

Penelitian dilakukan untuk menguji teori-teori yang menghubungkan variabel-variabel tersebut untuk menjadi acuan dalam pembuktian hipotesis. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Berdasarkan hal tersebut, dapat digambarkan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar 1 Model Penelitian



Sumber : Hasil pemikiran penelitian (2021)

2.6.1 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti, Dian. (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA). Piutang harus dikelola dengan baik, yaitu dengan diputar menjadi kas sesering mungkin. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan ROA yang baik, maka dari itu perputaran piutang memiliki peranan penting terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ = Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2.6.2 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Syafrina, Rina. (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh

positif dan signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA). Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh semakin besar, maka dari itu perputaran kas memiliki peranan penting terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ = Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2.6.3 Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti, Dian. (2018) dan Syafrina, Rina. (2019) yang menyatakan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan *Debt to Assets Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA). Walaupun potensi laba yang akan didapatkan besar, penggunaan utang dapat menyebabkan masalah keuangan perusahaan. Rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi, maka dari itu

Debt to Asset Ratio (DAR) tidak memiliki peranan penting terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_3 = Debt\ to\ Assets\ Ratio$ (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional variabel

Variabel-variabel dalam penelitian dapat didefinisikan menjadi 2 yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.1.1 Variabel dependen (Y)

Profitabilitas (ROA)

Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik perusahaan tersebut, Menurut Hery (2016:106) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Profitabilitas (ROA) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EAT/Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$$

3.1.2 Variabel independen (X)

1) Perputaran Piutang

Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar kas. Selain itu dengan adanya Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari

pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensial membayar piutangnya.

Menurut Kasmir (2016:247) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran Piutang dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

Perputaran Piutang =

$$\frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

2) Perputaran Kas

Adanya pertimbangan yang baik mengenai *cash inflow* dan *cash outflow* dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar. Ini berarti bahwa pembayaran utang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari pengumpulan kas dari penjualan. Perputaran kas merupakan komponen kas dalam menghasilkan pendapatan. Informasi yang dihasilkan akan memperlihatkan siklus kas dalam satu periode tertentu sehingga mampu menghasilkan pendapatan.

Menurut Gill dalam Kasmir (2017: 140) Perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan

penjualan. Perputaran Kas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

3) *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Menurut Kasmir (2016:156) *Debt to Asset Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. *Debt to Asset Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat diukur dengan satuan tertentu. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mencari hubungan yang menjelaskan sebab-sebab dalam fakta sosial yang terukur, menunjukkan hubungan variabel serta menganalisis. Data Kuantitatif yang

dipergunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk Perusahaan Perbankan sebanyak 36 perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria :

- 1) Perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.
- 2) Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2017-2019.
- 3) Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dan dibutuhkan peneliti secara berturut-turut dari tahun 2017-2019.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 36 perusahaan, dengan pengamatan kinerja selama tiga (3) tahun. Sehingga diperoleh total sampel penelitian yaitu 108 data sampel.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *non-participant observation* yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti tidak terlibat dan sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2016:204). Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terikat (dependen) yakni Profitabilitas (ROA) dengan beberapa variabel bebas (independen) yang terdiri dari Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Pengujian analisis regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi variabel

X₁ = Perputaran Piutang

X₂ = Perputaran Kas

X₃ = *Debt to Asset Ratio* (DAR).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.229	.752		2.964	.004
Perputaran Piutang	14.337	2.051	.484	6.989	.000
Perputaran Kas	.393	.058	.464	6.809	.000
DAR	-2.565	.909	-.141	-2.821	.006
Adjusted R Square	0.742				
F hitung	103.713				
Sig. F hitung	0.000				

Sumber: data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$ROA = 2,229 + 14,337 \text{ Perputaran Piutang} + 0,393 \text{ Perputaran Kas} - 2,565 \text{ DAR} + \epsilon$$

Dari hasil analisis regresi tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 2,229 yang menunjukkan bahwa jika Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dianggap konstan, maka nilai Profitabilitas sebesar 2,229.

Nilai koefisien (β_1) Variabel Perputaran Piutang sebesar 14,337. Nilai β_1 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara

Profitabilitas dengan variabel Perputaran Piutang. Nilai koefisien (β_2) Variabel Perputaran Kas sebesar 0,393. Nilai β_2 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Profitabilitas dengan variabel Perputaran Kas. Nilai koefisien (β_3) Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar -2,565. Nilai β_3 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara Profitabilitas dengan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terdeterminasi. Penelitian ini menggunakan lebih dari

dua variabel independen, sehingga digunakan Adjusted R Square dalam mengukur variabel independen. Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,742 yang berarti 74,2 % variabel independent mampu menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 25,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikan < 0,05, maka variabel independen (bebas) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (terikat), begitu pula sebaliknya. Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 103.713 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yang diajukan yaitu Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). uji t dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan 0,05.

Adapun pembahasan dari hasil pengujian signifikansi masing-masing variabel independen (bebas) terhadap dependen (terikat) yang terdapat pada tabel 1 adalah sebagai berikut :

- 1) Perputaran Piutang memiliki koefisien regresi sebesar 14.337 dan nilai t sebesar 6.989 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.
- 2) Perputaran Kas memiliki koefisien regresi sebesar 0.393 dan nilai t sebesar 6.809 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.
- 3) *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki koefisien regresi sebesar -2.565 dan nilai t sebesar -2.821 dengan nilai signifikansi sebesar 0.006 yang nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

- 1) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas
Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain yang akan diterima sebagai akibat dari adanya kebijakan perusahaan berupa penjualan secara kredit. Dengan adanya piutang dapat

membantu persediaan agar berputar menjadi kas bagi perusahaan. Berdasarkan hasil analisis menyatakan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dimana diperoleh teori bahwa setiap kenaikan perputaran piutang dapat diikuti oleh adanya peningkatan ROA. Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2018) dan Karina (2018).

2) Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Kas yang dimiliki perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan menjaga kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya. Dimana diperoleh teori bahwa kas yang dimiliki perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan menjaga kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu, dkk (2020).

3) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Profitabilitas.

Suatu perusahaan akan berusaha memenuhi kewajiban hutangnya terlebih dahulu sebelum memberikan laba. Semakin tinggi *debt to asset ratio* mencerminkan resiko perusahaan yang semakin tinggi yang berakibat pada citra buruk

perusahaan serta penurunan profitabilitas (ROA) dikarenakan suatu perusahaan akan berusaha memenuhi kewajiban hutangnya terlebih dahulu sebelum memberikan laba. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Matondang (2019).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Diketahui Perputaran Piutang memiliki koefisien sebesar 14,337 dengan nilai Sig. sebesar 0,000.
- 2) Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Diketahui Perputaran Kas memiliki koefisien sebesar 0,393 dengan nilai Sig. sebesar 0,000.
- 3) *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Diketahui *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki koefisien sebesar -2,565 dengan nilai Sig. sebesar 0,006.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang sudah diuraikan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Diharapkan bagi investor yang ingin melakukan investasi hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja dan perkembangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyangkut

- perputaran piutang, perputaran kas, dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang mempengaruhi profitabilitas
- 2) Diharapkan bagi pihak perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan dalam segala aspek sehingga dapat mengantisipasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi perputaran piutang, perputaran kas, dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dapat menghambat profitabilitas
 - 3) Diharapkan mengembangkan variabel-variabel yang diteliti, sebab tidak menutup kemungkinan bahwa dengan penelitian yang mencakup lebih banyak variabel akan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 1998. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta : Gramedia.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, Imam & Fitria, A. 2017. Pengaruh Bauran Pemasaran, Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Kupunya Rumah Mode. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 6. No 4.
- Karina, Tri. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* pada Perum Perumnas Regional 1 Medan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Kasmir, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Matondang, Rina S., (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sari, Poppy P., (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Taswan. 2017. *Akuntansi Perbankan : Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) STIM YKPN.
- Widyana & Yando, Agus D., (2020). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada PT Soxal Batamindo Industrial Gases. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Putera Batam.
- www.idx.co.id diakses pada tahun 2021